

ABSTRAK

Digitalis memengaruhi banyak komponen dalam kehidupan manusia saat ini, kebutuhan akan layanan hukum yang cepat, efisien, dan terpercaya semakin meningkat. Salah satu wujud dari transformasi ini adalah penggunaan tanda tangan elektronik dalam pembuatan akta otentik oleh notaris. Namun, di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang masif, regulasi di Indonesia masih tertinggal dan belum memberikan kepastian hukum yang kuat bagi para notaris dalam menerapkan inovasi ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) bagaimanakah kelemahan penggunaan tanda tangan elektronik pada notaris di Indonesia? 2) bagaimanakah pandangan notaris terkait penggunaan tanda tangan elektronik dalam pembuatan akta otentik? 3) bagaimanakah desain pengaturan penggunaan tanda tangan elektronik dalam pembuatan akta otentik oleh notaris di Indonesia?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *non-doctrinal* empirik dengan spesifikasi pendekatan penelitian prespektif. Sumber data penelitian berasal dari data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder (studi kepustakaan). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif. Dengan tiga tahapan yaitu : reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan

Ditemukan dalam penelitian ini bahwa : 1) masih ada kelemahan dalam penggunaan tanda tangan elektronik oleh notaris di Indonesia. 2) Notaris junior atau muda cenderung lebih siap dalam menghadapi penerapan tanda tangan elektronik di banding notaris senior yang membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi dengan hal baru. 3) Negara Indonesia membutuhkan regulasi yang matang dalam mengakomodasi tanda tangan elektronik secara sah dan terintegrasi dalam sistem notariat digital. Oleh karena itu, dibutuhkan reformulasi kebijakan yang tidak hanya menekankan aspek hukum, tetapi juga memperhatikan kebutuhan praktis, keamanan data, dan kepercayaan publik terhadap penggunaan tanda tangan elektronik.

Kata kunci: notaris, tanda tangan elektronik, akta otentik, digitalisasi hukum, reformasi regulasi.

ABSCTRACT

Digitalization impacts many aspects of human life today, leading to a growing need for fast, efficient, and reliable legal services. One manifestation of this transformation is the use of electronic signatures in the creation of authentic deeds by notaries. However, despite rapid technological advancements, regulations in Indonesia remain lagging behind and do not provide strong legal certainty for notaries in implementing this innovation. Based on this background, several research questions can be formulated as follows: 1) What are the weaknesses of the use of electronic signatures by notaries in Indonesia? 2) What are notaries' views regarding the use of electronic signatures in the creation of authentic deeds? 3) What is the design of regulations for the use of electronic signatures in the creation of authentic deeds by notaries in Indonesia?

This research is a non-doctrinal empirical study with a specific perspective research approach. The research data sources come from primary data (interviews and observations) and secondary data (literature studies). The data analysis technique in this study uses an interactive model. The study involved three stages: data reduction, data encoding, and drawing conclusions.

This study found that: 1) there are still weaknesses in the use of electronic signatures by notaries in Indonesia. 2) Junior or younger notaries tend to be better prepared for the implementation of electronic signatures than senior notaries, who need more time to adapt to new practices. 3) Indonesia requires mature regulations to legally accommodate electronic signatures and integrate them into the digital notary system. Therefore, policy reformulation is needed that not only emphasizes legal aspects but also addresses practical needs, data security, and public trust in the use of electronic signatures.

Keywords: *notary, electronic signature, authentic deed, legal digitalization, regulatory reform.*